

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan berbahasa siswa secara produktif dan bermakna. Menulis tidak hanya dipahami sebagai keterampilan mekanis menuangkan kata-kata, tetapi juga sebagai proses berpikir, mengorganisasi gagasan, serta mengekspresikan pengalaman dan imajinasi secara tertulis. Tarigan (2013) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan puncak dari keterampilan berbahasa karena menuntut penguasaan aspek linguistik, kognitif, dan afektif secara simultan. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, pembelajaran menulis seharusnya diarahkan pada pengembangan ide, alur berpikir logis, dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis sering kali masih menjadi aktivitas yang kurang diminati oleh siswa.

Rendahnya minat dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar kerap disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung bersifat abstrak. Siswa sering diminta menulis berdasarkan perintah atau tema tertentu tanpa adanya stimulus yang mampu membangkitkan imajinasi dan keterlibatan emosional mereka. Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa kesulitan menulis pada anak-anak umumnya berkaitan dengan keterbatasan ide dan ketidakmampuan mengembangkan gagasan secara runtut. Kondisi ini diperparah apabila pembelajaran menulis disampaikan melalui metode ceramah atau penugasan semata tanpa dukungan media yang kontekstual. Akibatnya, siswa mengalami kebuntuan ide dan menilai menulis sebagai kegiatan yang membosankan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani keterbatasan siswa dalam mengembangkan gagasan menulis. Media yang bersifat visual, konkret, dan dekat dengan dunia anak diyakini mampu membantu siswa memahami konteks serta memicu daya imajinasi. Arsyad (2017) menegaskan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan perhatian, dan membantu siswa mengonstruksi makna secara lebih efektif. Salah satu media yang potensial digunakan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah cerita bergambar. Cerita bergambar menghadirkan perpaduan antara teks dan ilustrasi yang saling melengkapi, sehingga memudahkan siswa memahami alur cerita sekaligus merangsang kreativitas mereka.

Metode cerita bergambar dalam pembelajaran menulis memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide berdasarkan rangkaian visual yang disajikan. Gambar berfungsi sebagai pemantik imajinasi, sementara cerita menjadi kerangka berpikir yang membantu siswa menyusun tulisan secara runtut. Menurut Rahim (2011), penggunaan cerita bergambar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara terpadu karena melibatkan proses membaca, memahami, dan menulis secara berkesinambungan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menyalin atau meniru teks, tetapi didorong untuk menginterpretasikan gambar dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, proses menulis menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Secara empiris, sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi secara runtut dan kreatif. Penelitian lain oleh Suyanto (2020) mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan

antusias dalam pembelajaran menulis ketika guru menggunakan cerita bergambar sebagai stimulus. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran menulis.

Kondisi pembelajaran menulis di SD Negeri 1 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek menunjukkan adanya tantangan yang relevan dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan dan menyusun kalimat secara runtut. Pembelajaran menulis cenderung berfokus pada hasil akhir tulisan tanpa melalui proses eksplorasi ide yang memadai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menulis masih terbatas, sehingga siswa kurang memperoleh stimulus yang dapat membantu mereka menuangkan gagasan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode cerita bergambar dalam pembelajaran menulis menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Metode ini dipandang memiliki potensi untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan dan minat menulis siswa dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan menganalisis penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri 1 Ngadisuko, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai proses pembelajaran, respons siswa, serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan menulis secara kontekstual dan bermakna.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penggunaan metode cerita bergambar dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana metode cerita bergambar diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis, bagaimana aktivitas dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran, serta bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan metode cerita bergambar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngadisuko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar yang berbasis media visual dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Memberikan alternatif metode pembelajaran menulis yang menarik dan mudah diterapkan di kelas.
- b. Bagi Siswa, Meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam menulis narasi secara terstruktur dan kreatif.
- c. Bagi Peneliti Lain, Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan media visual.

F. Definisi Istilah

1. Metode Cerita Bergambar adalah metode pembelajaran yang menggunakan rangkaian gambar sebagai alat bantu visual untuk mendorong siswa menyusun cerita atau narasi secara tertulis berdasarkan interpretasi dari gambar-gambar tersebut (Handayani & Lestari, 2020).
2. Pembelajaran Menulis: Merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang logis, runtut, dan sesuai kaidah bahasa (Wahyuni & Prasetya, 2022).

Proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra Indonesia, dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran.